

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan cukup krusial pada pendidikan yang berada pada negara Indonesia, terutama untuk menghadapi era globalisasi yang makin melesat maju dan berkembang ini. Menurut (Utami dkk., 2022) bahasa Inggris merupakan sebuah bahasa yang diakui secara luas atau dapat dibilang merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh sebagian besar negara yang ada di dunia untuk melakukan sebuah komunikasi dengan orang asing. Tanpa adanya kemampuan bahasa Inggris, seseorang mungkin akan mengalami sebuah kesulitan dalam beradaptasi pada lingkungan global yang dimana sudah dapat dipastikan setiap tahun pasti akan terus berkembang. Dengan dasar konsep tersebutlah, pentingnya untuk memperkenalkan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar, mengenalkan bahasa Inggris sejak sedini mungkin akan lebih mudah diserap oleh anak-anak. Terdapat beberapa elemen penting dalam mempelajari bahasa Inggris yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosakata), dan *grammar* (struktur bahasa) ketiga elemen utama itulah yang harus dipelajari oleh para siswa agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik dalam lingkungan internasional (Putri & Sya, 2024). Dari ketiga elemen tersebut, *vocabulary* (kosakata) merupakan suatu hal dasar dan yang paling utama yang harus dikuasai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki maka akan semakin mempermudah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kosakata merupakan suatu kumpulan kata yang dimiliki suatu bahasa serta memberikan makna tertentu ketika digunakan. Oleh karena itu, jika seseorang ingin mempelajari bahasa Inggris kosakata merupakan tahapan awal yang harus dikuasai terlebih dahulu. Tanpa mempelajari sebuah kosakata seseorang tidak dapat dengan mudah berkomunikasi dengan efektif (Ndraha dkk., 2023). Pembelajaran kosakata bahasa Inggris menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Menurut (Ndraha dkk., 2023) pembelajaran kosakata pada pembelajaran usia dini dapat menjadi titik awal pembelajaran kedua bagi para

siswa. Semakin dini bahasa Inggris diajarkan kepada siswa maka akan semakin dini pula para siswa akan mudah memahami dan menerepkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV MI Al-Huda Ciluluk, ditemukan bahwasannya kegiatan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru atau dapat disebut dengan *teacher centered*. Hal ini menyebabkan, rasa antusias yang dirasakan oleh para siswa menjadi menurun dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya minat pada mata pelajaran bahasa Inggris. Data hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan didapatkan bahwasannya hanya 20% siswa yang dapat menyebutkan kosakata bahasa Inggris. Sementara 80% sisanya masih kurang menguasai kosakata bahasa Inggris dari total 26 Siswa yang terdapat pada kelas tersebut. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan kosakata yang dimiliki oleh para siswa. Selain itu, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Adapun akibat dari penggunaan metode ceramah pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris, diantaranya ialah, siswa akan cenderung lebih pasif karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak hanya mendengarkan guru menyampaikan materi tanpa banyak memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan kosakata yang diajarkan secara langsung. Hal tersebutlah yang membuat kosakata yang diajarkan mudah terlupakan oleh para siswa. Masalah inilah yang perlu ditangani agar para siswa dapat meningkatkan kemampuan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang dimana pembelajaran kosakata merupakan pembelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kosakata para siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris yaitu dengan menerapkan metode *Index Card Match* yang dibuat untuk membantu meningkatkan kosakata bahasa Inggris para siswa pada proses pembelajaran.

Dengan menerapkan metode *Index Card Match* akan membuat para siswa berperan aktif dan saling berkerja sama sesama siswa untuk menemukan pasangan kosakata. Ketika para siswa sudah dapat menemukan pasangan kosakatanya masing-masing siswa diminta ulang menyebutkan kosakata yang dimilikinya secara

berulang, pengulangan dalam penyebutan kosakata inilah yang menuntut siswa untuk mengingat serta menghafal kosakata baru yang diberikan. Dengan alasan tersebutlah siswa akan lebih berkonsentrasi dan menyimak dengan seksama kosakata apa saja yang sedang disebutkan (Sugiharti & Riftina, 2019).

Penggunaan metode *Index Card Match* ini dapat membuat siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris dan dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui penggunaan metode *Index Card Match*. Metode ini mengajak seluruh siswa untuk berinteraksi secara aktif satu sama lain sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan (Raipartiwi, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwasannya dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan keterampilan kosakata siswa dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, metode ini dapat membuat para siswa merasa memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga didorong untuk berkomunikasi dengan teman sebaya mereka dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, metode ini dapat membantu mengurangi rasa cemas siswa dalam menyebutkan kosakata serta meningkatkan keberanian mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jabarkan diatas, untuk mengatasi rendahnya kemampuan kosakata para siswa, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di MI Al-Huda Ciluluk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV B MI Al-Huda Ciluluk sebelum menggunakan metode *Index Card Match*?

2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV B MI Al-Huda Ciluluk ?
3. Bagaimana peningkatan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV B MI Al-Huda Ciluluk setelah menggunakan metode *Index Card Match* setiap siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan kosakta pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV B MI Al-Huda Ciluluk sebelum menggunakan metode *Index Card Match* pada proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Index Card Match* siswa kelas IV B MI Al-Huda Ciluluk.
3. Untuk mengetahui peningkatan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV B MI Al-Huda Ciluluk setelah menggunakan metode *Index Card Match* pada proses pembelajaran di setiap siklusnya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan opsi metode pembelajaran yang bermutu guna meningkatkan kosakata siswa, terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai panduan dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk terus menggunakan metode pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengaruh baik untuk para siswa serta dapat membantu guru untuk menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris serta menambah pengalaman dan juga pengetahuan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk siswa belajar.
- c. Bagi peneliti, pada hasil penelitian ini mendapatkan pengalaman serta ilmu baru yang dapat dijadikan sebuah patokan untuk terus mengembangkan serta

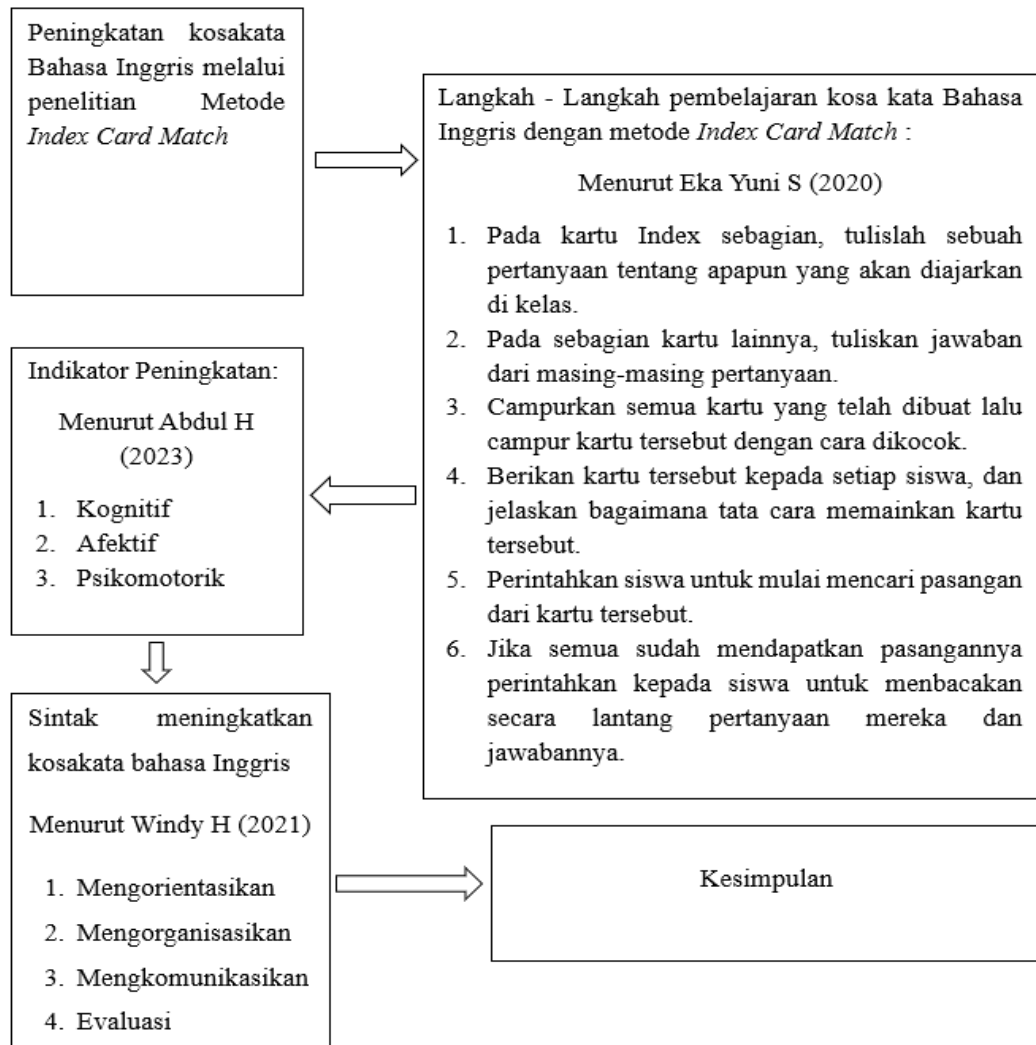
menggunakan berbagai metode-metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

E. Kerangka Berfikir

Index Card Match merupakan sebuah metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, *Index Card Match* dapat membantu para siswa mempermudah dalam meningkatkan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris. *Index Card Match* dapat disebut juga dengan “mencari pasangan sebuah kartu”. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* terdapat beberapa kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa seperti, mendengarkan, bergerak untuk mencari pasangan kartu, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menelaah. Metode *Index Card Match* ini merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan sambil bermain sehingga siswa tidak akan mudah cepat merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton. Dengan digunakannya metode ini tentu saja memiliki sebuah harapan yaitu siswa dapat lebih bersemangat selama kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut merupakan kerangka berfikir penelitian “Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Inggris” adapun dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah jawaban yang belum pasti yang ditunjukkan terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah penggunaan metode *Index Card Match* diduga dapat meningkatkan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV B MI.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang penelitian yang dilakukan oleh:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Nani Mediatati dkk., (2024) , dengan judul “*Metode Index Card Match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKN” adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Pada penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I diterapkan metode *Index Card Match* didapatkan rata-rata 61,76%. Pada siklus II mengalami sebuah peningkatan yang signifikan persentase sebesar rata-rata 82,35%. Dengan demikian penggunaan metode *Index Card Match* pada penelitian ini berhasil.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nani Mediatati dengan peneliti adalah kesamaan variabel X, yaitu “Metode *Index Card Match*”. Sedangkan, perbedaan penelitiannya terletak di variabel Y dan subjek penelitian. Variabel Y peneliti yaitu “kemampuan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris” dan subjek “siswa MI kelas IV B” sedangkan variabel Y Nani Mediatati “keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKN” dan subjek “siswa TPM B kelas X SMK”.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dkk., (2023), dengan judul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1” jenis penelitian yang digunakan yaitu Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre Experimental Design* dengan menggunakan jenis *desain one group Pretest and Posttest*. Pada uji homogenitas uji Levene diperoleh nilai signifikan sebesar 0,221 lebih besar dari t tabel sebesar 0,05 sehingga *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan uji T rata-ratanya sebesar 19.200 sehingga jika dilihat dari tingkat signifikansinya tergolong kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar subtopik 1.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sarito Sinaga dengan peneliti adalah kesamaan variabel X, yaitu “ pengaruh penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*”. Sedangkan, perbedaan penelitiannya terletak di variabel Y dan subjek penelitian. Variabel Y peneliti, yaitu “kemampuan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris” dengan subjek “siswa MI kelas IV B”, sedangkan variabel Y peneliti Sarito Sinaga, yaitu “hasil belajar siswa” dengan subjek “siswa kelas IV UPTD SD Negeri 124386”.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Raipartiwi, (2022), dengan judul “Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa” jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil pembelajaran menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 33%. Ketidaktuntasan sebesar 67%. Hasil ini menunjukkan pembelajaran belum tuntas. Setelah melakukan siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 93% dan 7% tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran sudah menghasilkan nilai tuntas pada siklus II.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ni Ketut Raipartiwi dengan peneliti adalah kesamaan variabel X, yaitu “metode pembelajaran *Index Card Match*”. Sedangkan, perbedaan penelitiannya terletak di variabel Y dan subjek penelitian. variabel Y peneliti, yaitu “kemampuan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris” dengan subjek “siswa MI kelas IV B”, sedangkan variabel Y peneliti Ni Ketut Raipartiwi, yaitu “keaktifan dan hasil belajar siswa” dengan subjek “siswa yang mengikuti mata pelajaran IPS”.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Tarapanjang & Bano, (2022), dengan judul “Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMAN I Kahaungu Eti” jenis penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I hanya 9 siswa yang tuntas atau setara dengan 37,5%. Pada siklus II mengalami sebuah peningkatan, sebanyak 19 orang siswa tuntas atau setara dengan 79,1%. Maka dapat disimpulkan bahwasannya metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Geofani Tarapanjang dengan peneliti adalah kesamaan variabel X, yaitu “metode *Index Card Match*”. Sedangkan, perbedaan penelitiannya terletak di variabel Y dan subjek penelitian. variabel Y peneliti, yaitu “kemampuan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris” dengan subjek “siswa MI kelas IV B”, sedangkan variabel Y peneliti Geofani Tarapanjang, yaitu “hasil belajar” dengan subjek “siswa kelas X MIA 2”.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti, (2020), dengan judul “Penerapan Metode *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Literasi Bahasa Produktif Siswa Sekolah Dasar” jenis penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan juga siklus II. Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siklus I rata-rata pembiasaan literasi bahasa produktif sebesar 67,26%. Hasil ini menunjukkan bahwasannya belum memenuhi indikator yang diterapkan. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 87,16% dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Arik Umi Pujiastuti dengan peneliti adalah kesamaan variabel X, yaitu “metode *Index Card Match*”. Sedangkan, perbedaan penelitiannya terletak di variabel Y dan subjek penelitian. variabel Y peneliti, yaitu “kemampuan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris” dengan subjek “siswa MI kelas IV B”, sedangkan variabel Y peneliti Arik Umi Pujiastuti, yaitu “pembelajaran literasi bahasa produktif siswa” dengan subjek “siswa kelas 1”.

